

**EVALUASI PASCA HUNI KEGIATAN REHABILITASI DAN
REKONSTRUKSI PARTISIPATIF DI DESA GEUNTENG BARAT
DAN GEUNTENG TIMUR KABUPATEN PIDIE NANGGROE ACEH
DARUSSALAM**

TUGAS AKHIR

Oleh :
MARIA ULFA
L2D 005 377



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2009**

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR PETA	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	4
1.3.1 Tujuan.....	4
1.3.2 Sasaran	4
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	4
1.4.2 Ruang Lingkup Materi	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.5.1 Manfaat Secara Praktis.....	6
1.5.2 Manfaat Secara Teoritis.....	7
1.6 Kerangka Pemikiran	7
1.7 Metodologi Penelitian.....	7
1.7.1 Pendekatan Penelitian.....	7
1.7.2 Metode Penelitian.....	7
1.7.3 Tahap pengumpulan Data.....	9
1.7.4 Teknik Sampling dan Penentuan Sampel	13
1.7.4.1 Teknik Sampling	13
1.7.4.2 Penentuan Sampel	13
1.7.5 Tahap Pengelompokan dan Penyajian Data	15
1.7.6 Tahap Analisis.....	15
1.8 Sistematika Penyusunan Laporan	19
BAB II TINGKAT HUNIAN DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI PENGHUNI	
 PASCA DIBANGUN RUMAH BANTUAN DALAM TEORI.....	22

2.1	Pengertian Rumah dan Rumah Pasca Bencana.....	22
2.2	Pembangunan Rumah Pasca Bencana Berbasis Masyarakat	24
2.3	Tingkat Hunian Rumah Pasca Bencana	24
2.3.1	Indikator Tingkat Hunian	25
2.3.2	Status Hunian	28
2.3.3	Pengaruh Partisipasi Pada Proses Pembangunan Rumah Terhadap Tingkat Hunian.....	29
2.4	Kondisi Sosial Ekonomi Penghuni Rumah Pasca Bencana	30
2.4.1	Interaksi Sosial Antar Penghuni Rumah Pasca Bencana (Lingkup dalam rumah).....	30
2.4.2	Pengaruh Perkembangan Ekonomi Terhadap Keberlanjutan Rumah yang Dihuni.....	31
2.4.3	Keterkaitan Partisipasi Pada Proses Pembangunan Rumah dengan Sosial Ekonomi Penghuni	32
2.5	Pembangunan kembali perumahan pasca gempa di Gujarat, India tahun 2001 dan komparasi pembangunan pasca bencana di Aceh, Pangandaran dan Yogyakarta	32
2.6	Sintesis Teori	34
2.7	Sintesis Variabel Penelitian	35

BAB III KARAKTERISTIK DESA GEUNTENG BARAT DAN GEUNTENG TIMUR, KABUPATEN PIDIE..... 37

3.1	Sekilas Tentang Desa Geunteng Barat dan Geunteng Timur	37
3.1.1	Gambaran Umum Desa Geunteng Barat	38
3.1.2	Gambaran Umum Desa Geunteng Timur	41
3.2	Kondisi Sosial Budaya, Ekonomi dan Lingkungan serta Implikasinya terhadap Pembangunan Rumah Pasca Bencana	44
3.3	Partisipasi Masyarakat Desa Geunteng Barat dan Geunteng Timur Terhadap Pembangunan Rumah Pasca Bencana	45
3.4	Contoh Hasil Pembangunan Rumah Bantuan Tsunami di Desa Geunteng Barat dan Geunteng Timur Melalui Pendekatan Partisipasi.....	51

BAB IV TINGKAT HUNIAN DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI PENGHUNI PASCA PEMBANGUNAN RUMAH BANTUAN DI DESA GEUNTENG BARAT DAN GEUNTENG TIMUR..... 53

4.1	Analisis Tingkat Hunian.....	53
4.2	Analisis Status Rumah	56
4.3	Analisis Kualitas Rumah.....	58

4.4	Analisis karakteristik penghuni	62
4.5	Analisis Kegiatan Perbaikan dan Pengembangan Rumah.....	65
4.6	Analisis Kemampuan Ekonomi.....	71
4.7	Analisis interaksi sosial ekonomi penghuni	74
4.8	Analisis keterkaitan antara kualitas rumah dan karakteristik penghuni dengan tingkat hunian	75
4.9	Analisis keterkaitan antara kegiatan perbaikan dan pengembangan rumah dengan status hunian	76
4.10	Analisis keterkaitan antara kegiatan perbaikan dan pengembangan rumah dengan kemampuan ekonomi penghuni	77
4.11	Analisis keterkaitan antara pembangunan rumah bantuan partisipatif dengan tingkat hunian dan sosial ekonomi penghuni.....	77
4.12	Temuan Studi	79
BAB V	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	82
5.1	Kesimpulan	82
5.2	Rekomendasi	83
	DAFTAR PUSTAKA	85
	LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana Tsunami yang terjadi pada akhir Desember 2004 menelan korban jiwa yang tidak sedikit dan membuat Nanggroe Aceh Darussalam porak-poranda, baik dari segi fisik, ekonomi dan sosial budaya masyarakat. Di seluruh Aceh, 130.736 jiwa meninggal dan 37.066 jiwa tidak diketahui nasibnya, lebih dari 100.000 jenazah saat itu dikuburkan dalam pemakaman masal (OCHA, 2005). Rumah yang hancur akibat tsunami sebanyak 123.000 unit (kimpraswil, 2005) dan 514.150 jiwa terlantar sehingga mereka harus tinggal di komunitas pengungsian yang terakomodasi dalam bentuk barak dan tenda. Diperkirakan dalam jumlah yang hampir sama, sebagian dari mereka hidup menumpang di rumah teman atau kerabat dan sisanya membangun penampungan sementara (Bakornas PBP, 2005).

Pasca tsunami, pemerintah Indonesia yang diwakili oleh Badan Rekonstruksi dan Rehabilitasi (BRR) dan LSM-LSM baik nasional maupun internasional melakukan kegiatan rekonstruksi dan rehabilitasi. Fokus utama kegiatan ini adalah pembangunan kembali serta perbaikan rumah-rumah yang telah hancur total dan rusak akibat tsunami.

Pelaksanaan pembangunan rumah pasca bencana memang berjalan namun tidak menunjukkan kemajuan yang berarti. Data menunjukkan bahwa pembangunan perumahan selalu berada di bawah target. Pada tahun 2005, BRR NAD-Nias merencanakan akan membangun 31.250 unit, tetapi hanya 16.200 unit (52%) yang berhasil diselesaikan. Tahun 2006, BRR menargetkan akan membangun 78.000 unit, namun yang terealisasi hanya 34.841 unit (45%). Total rumah yang selesai dibangun selama dua tahun terakhir berjumlah 51.041 unit dari 109.250 unit yang direncanakan. Sementara hingga saat ini, hanya 8.128 unit yang sedang dikerjakan oleh berbagai pihak (pribadi, 2007). Kebutuhan rumah yang mendesak dan dengan jumlah yang banyak seringkali menyebabkan perencanaan yang terburu-buru tanpa melibatkan masyarakat dalam setiap tahapannya. Hal ini menimbulkan ketidakpuasan masyarakat dan berdampak timbulnya fenomena rumah kosong (Sholihah, 2008).

Pembangunan dengan pola pelibatan masyarakat di Yogyakarta menunjukan tingkat kepuasan masyarakat yang cukup tinggi. Sejalan dengan penelitian di India yang membandingkan macam-macam pola pelaksanaan rekonstruksi pasca bencana di Gujarat. Dengan mendapat kepercayaan untuk membangun rumahnya sendiri, masyarakat memiliki rasa kepemilikan yang

tinggi terhadap rumahnya. Rumah pun dapat dihuni oleh pemiliknya walaupun belum 100% rampung (Larasati et al, 2008).

Pembangunan rumah melalui pendekatan partisipasi masyarakat bukan tidak diterapkan dalam proses rekonstruksi dan rehabilitasi pasca tsunami di Aceh, namun hanya sedikit lembaga pendonor yang memakai pendekatan tersebut, antara lain: World Vision, UN-Habitat, P2KP dan Uplink. BRR saja tidak menerapkan pembangunan berbasis partisipasi masyarakat pada rekonstruksi dan rehabilitasi di Aceh (Julianti, 2007).

Menurut Marco dalam Anwar (2008) konsep *community-driven reconstruction* akan lebih efektif jika diterapkan pada pembangunan pasca bencana. Dengan pelibatan masyarakat, proses pembangunan rumah bisa lebih cepat, timbul rasa memiliki dan mampu menggerakkan energi sosial-kolektif. Pembangunan rumah yang dibangun oleh kontraktor tanpa campur tangan masyarakat tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Menurut Arif (2008) banyak masyarakat yang mulai meninggalkan rumah bantuan yang pernah didirikan LSM atau lembaga donor, terkait dengan rendahnya kualitas rumah yang didirikan yang dapat dilihat dari kondisi rumah bantuan itu tidak layak huni karena kayu rangka atap lapuk dan dindingnya retak-retak. Target awal untuk memulihkan kondisi masyarakat Aceh seperti sediakala hanya tinggal harapan. Bagaimana tidak, masalah tingkat hunian saja tidak berjalan sebagaimana mestinya apalagi masalah peningkatan sosial ekonomi masyarakat pasca bencana.

Pembangunan kembali rumah-rumah yang telah hancur dan rusak melalui partisipasi masyarakat diterapkan oleh lembaga UN-Habitat di Desa Geunteng Barat dan Geunteng Timur. Kedua desa ini terletak di Kecamatan Batee, Kabupaten Pidie dan berada di kawasan pesisir pantai. Sebelum terjadi tsunami, daerah ini memang terkenal dengan kekumuhannya, tidak adanya sistem sanitasi serta pola hidup yang tidak disiplin menambah daerah ini lebih semrawut, dan ini menjadikan tantangan sendiri bagi pihak yang melakukan program pembangunan untuk merubah *image* yang telah terbentuk selama ini. Sistem partisipasi masyarakat diterapkan selama proses pembangunan rumah di daerah ini, mulai dari tahap pengenalan karakteristik wilayah hingga rumah yang dibangun selesai didirikan dengan tujuan agar kegiatan pembangunan yang dilakukan tidak sia-sia dan dimanfaatkan.

Jika kedua desa ini dibandingkan, maka jelas terlihat Desa Geunteng Barat lebih maju dibandingkan Desa Geunteng Timur. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan di dalam masyarakat yang sedikit modern, salah satunya cara menangkap ikan. Sebagian besar penduduk di dua desa ini bekerja sebagai nelayan, nelayan di Desa Geunteng Timur masih memakai cara konvensional ketika mencari ikan, berbeda dengan nelayan di Desa Geunteng Barat, mereka telah mengenal *pukat harimau* untuk mencari ikan sehingga hasil yang didapatkan jauh lebih banyak.

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan rumah bantuan secara partisipatif adalah dengan melihat tingkat hunian dan kondisi sosial ekonomi penghuni pasca dua tahun selesainya kegiatan pembangunan. Selain itu juga perbedaan sosial ekonomi di Desa Geunteng Barat dan Geunteng Timur sebelum terjadinya tsunami membuat peneliti ingin membandingkan bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat pasca kegiatan pembangunan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Secara teoritis pembangunan rumah terencana akan lebih baik jika dibandingkan dengan rumah yang proses tumbuhnya alami. Bencana tsunami yang terjadi di Nanggroe Aceh Darussalam khususnya Desa Geunteng Timur dan Geunteng Barat di kabupaten Pidie mengharuskan pemerintah dan pihak pemberi bantuan yang terdiri dari LSM-LSM untuk melakukan kegiatan rekonstruksi dan rehabilitasi terutama pembangunan rumah dengan perencanaan yang komprehensif. Tujuan dari perencanaan tersebut adalah untuk memperbaiki baik secara fisik, sosial maupun ekonomi pasca terjadinya tsunami.

Proses pembangunan rumah yang dilakukan memakan biaya, tenaga dan pikiran yang tidak sedikit agar hasil pembangunan yang didapatkan sesuai dengan awal perencanaan. Pasca huni rumah bantuan tsunami, masyarakat banyak yang mengeluh, kualitas bangunan yang tidak sesuai dengan rencana, lokasi relokasi yang jauh dari tempat kerja, dan hal lainnya menyebabkan banyak masyarakat yang memilih untuk tinggal ditempat lain dan membiarkan rumah bantuan tersebut kosong atau dijual kepada orang lain (Anwar, 2008). Timbul pertanyaan dari fenomena yang terjadi di atas, apakah perencanaan yang dibuat tidak diimplementasikan di dalam kegiatan pembangunan sehingga tingkat hunian rumah bantuan cenderung rendah.

Desa Geunteng Barat dan Geunteng Timur merupakan daerah yang memiliki agenda untuk kegiatan rekonstruksi dan rehabilitasi terutama pembangunan rumah pasca tsunami. Pembangunan rumah yang dilakukan oleh UN-Habitat di kedua desa ini melalui pendekatan partisipasi masyarakat. Pendekatan yang berbeda ini dilakukan agar pembangunan rumah bantuan tersebut berhasil baik dilihat dari tingkat hunian maupun kondisi sosial ekonomi penghuni pasca penghunian rumah bantuan. Hal ini dilakukan karena melihat ketidakberhasilan pembangunan rumah bantuan tsunami yang memakai jasa kontraktor.

Melihat pembangunan rumah bantuan tsunami di Desa Geunteng Barat dan Geunteng Timur yang memakai pendekatan partisipasi masyarakat serta dikaitkan dengan teori yang ada menimbulkan *research question* ***“Sejauhmana Tingkat Hunian dan faktor apa saja yang mempengaruhinya, Serta Bagaimana Kondisi Sosial Ekonomi Penghuni pasca pembangunan rumah bantuan tsunami yang dibangun melalui pendekatan partisipatif”***

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk evaluasi pasca huni kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi di desa Geunteng barat dan Geunteng Timur, Kecamatan Batee, Kabupaten Pidie dengan mengukur tingkat hunian dan faktor yang mempengaruhinya serta kondisi sosial ekonomi penghuni pasca pembangunan rumah bantuan tsunami. Hal ini dikaitkan dengan pertanyaan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya.

1.3.2 Sasaran

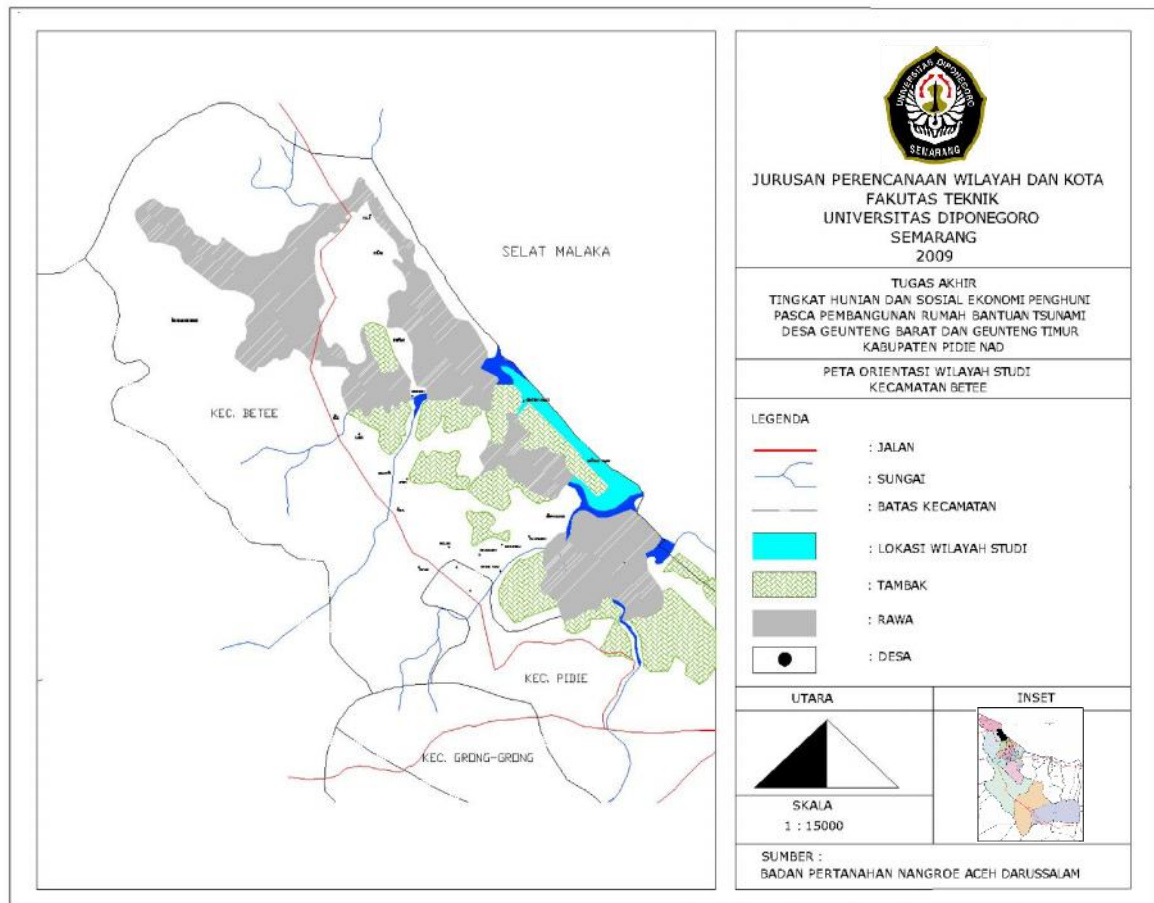
Adapun sasaran yang ditempuh untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut:

1. Mengukur tingkat dan status hunian terhadap rumah bantuan tsunami
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat hunian
3. Mengidentifikasi karakteristik ekonomi dan sosial penghuni rumah bantuan tsunami
4. Mengidentifikasi upaya perbaikan dan pengembangan rumah bantuan pasca dibangun oleh penghuni
5. Melihat keterkaitan antara tingkat dan status hunian, karakteristik ekonomi dan sosial penghuni rumah bantuan tsunami, upaya perbaikan dan pengembangan rumah bantuan dengan pembangunan rumah pasca bencana secara partisipatif.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di 2 desa, yaitu desa Geunteng Barat dan Geunteng Timur, Kecamatan Batee, Kabupaten Pidie, Nanggroe Aceh Darussalam (peta 1.1). Pemilihan wilayah tersebut menjadi wilayah studi penelitian karena kedua desa tersebut merupakan pemukiman nelayan yang sebelum tsunami memiliki kualitas hidup yang rendah. Pasca tsunami, desa yang telah hancur tersebut dibangun kembali melalui perencanaan secara komprehensif seperti daerah lainnya yang juga mendapatkan kegiatan pemulihan. Selain itu, perencanaan melalui partisipasi masyarakat juga dilakukan di daerah ini agar pembangunan yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat sekitar. Keberhasilan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi di daerah ini dapat dilihat dari segi tingkat hunian dan sosial ekonomi penghuni pasca huni rumah bantuan tsunami yang telah dibangun. Hal ini juga dapat menjadi patokan, apakah proses rehabilitasi dan rekonstruksi di Aceh sukses dilaksanakan atau tidak.



Sumber: Badan Pertanahan Nangroe Aceh Darussalam

Gambar 1.1
Peta Orientasi Wilayah Studi

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Pembahasan materi di dalam penelitian ini dibatasi hanya pada materi yang berhubungan dengan pembangunan rumah pasca bencana, tingkat hunian masyarakat terhadap rumah bantuan tsunami, dan sosial ekonomi penghuni. Dari pembahasan ketiga materi pokok diatas, maka dapat diketahui karakteristik rumah pasca bencana yang harus direncanakan, berkaitan dengan keberlanjutan hunian, tingkat kepuasan penghuni dan kondisi sosial ekonomi penghuni rumah bantuan tsunami yang telah dibangun tersebut. Hal ini dapat dilihat dari tingkat hunian, perbaikan kualitas fisik dan pengembangan rumah, serta hubungan sosial antar penghuni di dalam satu rumah yang ada di wilayah penelitian. Adapun materi yang dibahas secara lebih jelas dapat dilihat di bawah ini:

1. Melihat kondisi rumah bantuan bencana tsunami, seperti kualitas bahan bangunan, okasi rumah dengan tempat kerja, dan kesesuaian dengan karakteristik masyarakat sekitar sebagai calon penghuni yang nantinya akan mempengaruhi tingkat kepuasan masyarakat terhadap rumah bantuan tsunami yang diberikan dengan melihat tingkat hunian dan status

tingkat hunian. tingkat hunian untuk melihat rumah tersebut dihuni atau tidak dan status hunian yang dibagi menjadi 3, yaitu milik sendiri, menyewa dan menumpang di rumah saudara.

2. Perkembangan sosial ekonomi penghuni pasca pembangunan rumah bantuan tsunami. Kondisi sosial dapat dilihat dari hubungan sosial atau interaksi di dalam setiap keluarga, dan kebudayaan yang ada. Sedangkan kondisi ekonomi dapat dilihat dari jumlah pendapatan dan pengeluaran penghuni serta usaha perbaikan serta pengembangan fisik rumah itu sendiri, ini juga terkait dengan *sense of belonging* terhadap rumah tersebut.
3. Hubungan antara tingkat dan status hunian, karakteristik ekonomi dan sosial penghuni rumah bantuan tsunami, upaya perbaikan dan pengembangan rumah bantuan dengan pembangunan rumah pasca bencana secara partisipatif. Hal ini sekaligus untuk membuktikan bahwa pembangunan partisipatif tersebut memang berhasil jika diterapkan didalam pembangunan rumah bantuan tsunami.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat secara Praktis

Bagi pemerintah dan pihak pemberi bantuan manfaatnya adalah sebagai salah satu evaluasi terhadap program yang mereka lakukan. Jika tingkat hunian tinggi dan adanya peningkatan sosial ekonomi penghuni pasca pembangunan rumah bantuan tsunami yang mereka bangun, itu merupakan indikator keberhasilan terhadap program yang dijalankan dan menjadi *best practice* untuk program-program selanjutnya. Namun jika program yang mereka lakukan tidak berhasil, maka kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan di saat proses pembangunan rumah bantuan tsunami di wilayah penelitian ini tidak akan terulang pada program pembangunan berikutnya.

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca. Kegiatan rekonstruksi dan rehabilitasi khususnya di dalam pembangunan rumah tidak hanya memperhatikan aspek fisik saja dan pembangunan itu dikatakan selesai jika rumah yang dibangun telah di didirikan. Namun juga harus memperhatikan aspek sosial yang terkait dengan karakteristik masyarakat dan keberlanjutan ekonomi. Hal ini akan berpengaruh terhadap *sustainability* rumah yang dibangun dan keberlanjutan penghidupan masyarakat pasca huni rumah bantuan.

1.5.2 Manfaat Secara Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota dalam beberapa teori yang terkait dengan perencanaan perumahan dan pemukiman khususnya pasca bencana, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Selain itu, hasil dari penelitian ini

semoga dapat menjadi masukan dalam kaitannya dengan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan perumahan, sehingga terjadinya efisiensi dan efektifitas pembangunan.

1.6 Kerangka Pemikiran

kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.2

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara pandang peneliti terhadap penelitiannya secara keseluruhan. Dalam hal ini pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif didasari pada logika empirik . Penelitian ini beranjak dari aplikasi teori mengenai tingkat hunian dan sosial ekonomi masyarakat ke dalam tingkat hunian dan sosial ekonomi penghuni rumah bantuan pasca dibangun yang melalui pendekatan partisipatif

Penelitian ini didasarkan pada teori yang mengatakan bahwa pembangunan yang melibatkan masyarakat dalam prosesnya akan lebih berhasil jika dibandingkan dengan pembangunan yang tidak ada partisipasi masyarakat sama sekali. Berpatok pada teori yang telah disebutkan diatas, peneliti mencoba menguji di lapangan dengan meneliti tingkat hunian dan sosial ekonomi penghuni rumah bantuan pasca dibangun di Desa Geunteng Barat dan Geunteng Timur. Pembangunan rumah bantuan di desa ini melibatkan masyarakat hampir pada semua prosesnya. Untuk melihat apakah pembangunan tersebut juga berhasil maka tingkat hunian dan peningkatan sosial ekonomi penghuni sebagai indikator keberhasilan.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian yang sesuai diaplikasikan dalam penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

1.7.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan tinjauan tingkat hunian dan sosial ekonomi penghuni rumah bantuan pasca dibangun di Desa Geunteng Barat dan Geunteng Timur adalah metode penelitian campuran (kuantitatif dan kualitatif). Dengan menyatukan dua metode memberikan pemahaman mengenai realitas yang terjadi dengan lebih menyeluruh dan terpercaya dibandingkan hanya menggunakan satu pendekatan saja (Creswell, 2002). Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian campuran dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut

1. Sumbangan Metode Kualitatif

- Melihat setting dan respons secara keseluruhan dan holistic. Peneliti berinteraksi dengan responden dalam konteks yang alami (Arikunto, 2006)

Obyek yang diteliti pada penelitian ini adalah karakteristik individu sebagai penghuni rumah bantuan tsunami di Desa Geunteng Barat dan Geunteng Timur yang merupakan fenomena yang berkembang secara alamiah dan memiliki karakter yang khas sebagai penduduk daerah pesisir (nelayan). Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan secara mendalam terhadap obyek penelitian dengan tujuan untuk mengungkap fenomena dan bukan untuk menguji teori sehingga metode yang digunakan adalah kualitatif.

- Interaksi yang kuat antara peneliti dengan sumber data (Sugiyono, 1997: 14)
Penelitian ini mengangkat kondisi sosial ekonomi penghuni rumah bantuan pasca dibangun sehingga berhubungan erat dengan manusia sebagai obyek penelitian yang dinamis. Oleh karenanya, peneliti harus melakukan interaksi yang mendalam dengan sumber data untuk dapat memahami fenomena yang terjadi secara seksama melalui metode kualitatif.

- *Data collected is descriptive such as words or pictures* (Creswell dalam Widyawati, 2007)

Hasil pengamatan mengenai kondisi pasca huni akan lebih relevan jika diungkap dan disajikan dalam bentuk narasi, foto, dan skema karena berhubungan dengan situasi sosial dan spasial. Data yang diperoleh diinterpretasikan secara mendalam dengan subyektifitas peneliti.

- *Depth Interview as instrument* (Barron, Diprose and Smith dalam Widyawati, 2007).
Alat penelitian yang paling dasar bagi penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Peneliti melakukan wawancara yang mendalam kepada kepala desa atau sekretarisnya untuk mengetahui kondisi penghuni dan rumah pasca tsunami di Desa Geunteng Barat dan Geunteng Timur secara keseluruhan.

2. Sumbangan metode kuantitatif

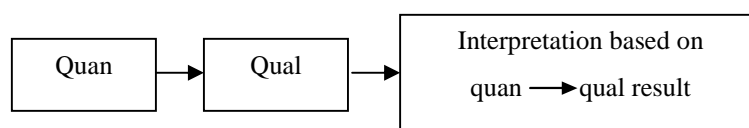
- Spesifikasi kerangka teori (Muhadjir, 1996).

Kerangka teori dirumuskan spesifik mungkin dan menolak ulasan meluas yang tidak relevan. Dalam kasus ini dapat saja terjadi eliminasi pada variabel, sehingga tidak semua teramati, bersifat spesifik dan relevan dengan penelitian ini.

- *Specify the form of data collections* (Fink, dalam Creswell, 2002)

Rancangan penelitian menggunakan sampling kuantitatif untuk menangkap gambaran dimensi-dimensi heterogenitas di dalam populasi dan meningkatkan kemampuan hasil sehingga dapat diandalkan.

Dalam prosedur pengumpulan data dan analisis menggunakan strategi tipe *mix method* dengan pola *explanatory design*. Karakteristik dari *mix method* pola *explanatory design* adalah pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang diikuti pengumpulan dan analisis kualitatif (Creswell and plano, 2007).



Sumber: Creswell dan Plano, 2007

Gambar 1.3
Explanatory Design

1.7.3 Tahap Pengumpulan Data

Berdasarkan kepentingan penelitian dan bentuk-bentuk data yang akan dikumpulkan, maka metode yang dapat diterapkan dalam mengumpulkan data-data tersebut diatas adalah :

1. Studi Literatur

Studi literatur ini dilakukan untuk mengetahui dan mendalami teori-teori yang akan menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian. Studi literatur tersebut dilakukan dengan cara membaca sumber-sumber literatur, seperti buku-buku teks, makalah, Tugas Akhir, jurnal yang berkaitan dengan tingkat hunian dan sosial ekonomi penghuni pasca pembangunan rumah bantuan bencana serta melalui media internet. Data yang dikumpulkan melalui teknik ini adalah data mengenai tingkat hunian serta indikatornya, status hunian, pembangunan partisipatif dan sosial ekonomi pasca huni.

2. Survei Sekunder (pengumpulan data sekunder)

Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mencari data-data sekunder berupa dokumen yang kemudian digunakan untuk keperluan analisis. Metode ini disebut metode penggunaan bahan dokumen, karena dalam hal ini peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi meneliti dan memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain (Sugiarto , 2001:19). Adapun instansi-instansi yang terkait dalam mendapatkan informasi dan data berkaitan dengan penelitian adalah kantor kelurahan Desa Geunteng Barat dan Geunteng Timur.

3. Survei Primer (Pengumpulan data primer)

Survei primer ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data primer yang masih merupakan data mentah dan akan diolah dalam tahapan penelitian selanjutnya. Teknik untuk mengumpulkan data primer ini dapat dilakukan dengan cara wawancara dan kuesioner, serta observasi lapangan.

- Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya. (Sukandarrumidi, 2002). Pada penelitian ini proses wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari kepala atau sekretaris desa Geunteng Barat dan Geunteng Timur. Teknik pengambilan sampel dalam wawancara dilakukan secara *Purposive sampling* dengan teknik pengolahan data berupa *deskriptif kualitatif*.

- Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi (Sukandarumidi, 2002). Dalam penelitian ini kuesioner ditujukan untuk menggali informasi dari penghuni rumah bantuan. Teknik pengambilan sampel untuk kuesioner ini dilakukan secara *simple random sampling* dengan teknik pengolahan data berupa *deskripsi kualitatif dan kuantitatif*.

- Observasi Lapangan

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki (Sukandarrumidi, 2002). Teknik ini digunakan untuk mengetahui gambaran langsung mengenai usaha peningkatan kualitas rumah bantuan yang ditempati oleh penghuni.

**TABEL I.1
KEBUTUHAN DATA**

NO	TUJUAN	MANFAAT	TEKNIK ANALISIS	KEBUTUHAN DATA	BENTUK DATA	TEKNIK PENGUMPULAN	SUMBER
1	Untuk mengetahui persentase tingkat hunian	Diketuainya persentase tingkat hunian	Deskriptif kualitatif	Jumlah rumah dihuni dan kosong	• Tabel • Deskripsi	Primer (wawancara, observasi langsung) sekunder	<ul style="list-style-type: none"> • Penghuni rumah bantuan • Kantor kelurahan
2	Untuk mengetahui persentase status rumah: milik sendiri, menyewa, menumpang	Diketuainya persentase status rumah: milik sendiri, menyewa, menumpang	Deskriptif kualitatif	Jumlah rumah berdasarkan status: milik sendiri, menyewa, dan menumpang	Tabel	Primer (kuesioner, dan observasi langsung)	Penghuni rumah bantuan
3	Untuk mengetahui kualitas rumah yang dihuni berdasarkan fisik, kelengkapan, dan penataan rumah	Diketuainya gambaran kualitas rumah (fisik, kelengkapan, penataan rumah)	deskriptif kualitatif	Kondisi fisik rumah	• Deskripsi • gambar	Primer (kuesioner, wawancara, dan observasi langsung)	Penghuni rumah bantuan
			Deskriptif kuantitatif (pembobotan)	Kondisi kelengkapan utilitas bangunan rumah (sanitasi, air bersih, dll)	• Deskripsi gambar	Primer (kuesioner, wawancara, dan observasi langsung)	Penghuni rumah bantuan
			Deskriptif kualitatif	Penataan rumah (pencahayaan, penghawaan, dll)	• Deskripsi gambar	Primer (kuesioner, wawancara, dan observasi langsung)	Penghuni rumah bantuan
4	Untuk mengetahui karakteristik penghuni	Diketuainya karakteristik penghuni	Deskriptif kualitatif	kebudayaan setempat	Deskripsi	Primer (wawancara)	Penghuni rumah bantuan
				Identifikasi kondisi eksisting	• Deskripsi • Peta administrasi Desa Geunteng Barat dan Geunteng Timur	sekunder	<ul style="list-style-type: none"> • BPS dan kantor kecamatan

NO	TUJUAN	MANFAAT	TEKNIK ANALISIS	KEBUTUHAN DATA	BENTUK DATA	TEKNIK PENGUMPULAN	SUMBER
				Mata pencaharian penghuni	Tabel	Primer (kuesioner)	Penghuni rumah bantuan
5	Untuk mengkaji usaha perbaikan dan pengembangan rumah yang dilakukan penghuni,	Terkajinya usaha perbaikan dan pengembangan rumah yang dilakukan penghuni	Deskriptif komparatif kualitatif	Gambaran kondisi rumah yang baru selesai dibangun (bentu, fisik, kelengkapan, penataan, dan luasan rumah)	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi • Gambar 	Sekunder	Dokumen Un-Habitat
				Gambaran kondisi rumah saat ini	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi • Gambar 		
6	Untuk mengetahui kemampuan ekonomi penghuni	Diketuinya kemampuan ekonomi penghuni	Deskriptif kualitatif	Total pendapatan penghuni (perbulan)	Tabel	Primer (kuesioner)	Penghuni rumah bantuan
				Total pengeluaran penghuni (perbulan)	Tabel	Primer (kuesioner)	Penghuni rumah bantuan
				Jumlah penghuni yang bekerja	Tabel	Primer (kuesioner)	Penghuni rumah bantuan
				Mata pencaharian penghuni	Tabel	Primer (kuesioner)	Penghuni rumah bantuan
				Jumlah tanggungan (keluarga)	Tabel	Primer (kuesioner)	Penghuni rumah bantuan
7	Untuk mengetahui interaksi sosial penghuni dalam suatu rumah (keluarga)	Diketuinya interaksi sosial penghuni dalam suatu rumah (keluarga)	Deskriptif kuantitatif (pembobotan)	Pembagian ruangan dalam rumah (adanya ruang bersama)	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi • Gambar • tabel 	Primer (wawancara, kuesioner, dan pengamatan langsung)	Penghuni rumah bantuan
			Deskriptif kualitatif	Kegiatan bersama yang dilakukan dala rumah	Deskripsi		

Sumber: hasil analisis penulis, 2009

1.7.4 Teknik Sampling dan Penentuan Sampel

1.7.4.1 Teknik Sampling

Beberapa Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini contohnya Kuesioner dan wawancara (*interview*). Oleh karena itu, mengingat obyek penelitian dengan populasi yang besar, maka diperlukan teknik sampling dalam penentuan narasumber, guna mengefisienkan waktu, biaya dan tenaga. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Adapun jenis teknik yang digunakan, adalah sebagai berikut :

1. Simple Random Sampling

Sampling acak sederhana adalah sebuah metode seleksi terhadap unit-unit populasi, unit-unit tersebut diacak seluruhnya. Masing-masing unit atau unit satu dengan yang lainnya memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Pemilihan dilakukan dengan tabel angka random atau menggunakan program computer(William G. Cochran dalam prijana, 2005). Adapun yang menjadi populasi di dalam teknik sampling ini merupakan sub populasi dari total KK di desa Geunteng Barat dan Geunteng Timur. Sub populasi ini merupakan pembagian KK berdasarkan mata pencaharian Nelayan, Petani tambak, Petani ladang, Pedagang, PNS, Wiraswasta. Sapel yang ada akan dibagikan berdasarkan mata pencaharian untuk melihat perbedaan kondisi sosial ekonomi pasca huni rumah bantuan tsunami.

2. Purposive Sampling

Purposive sampling dilakukan dengan cara memilih sampel dari suatu populasi didasarkan pada informasi yang tersedia serta sesuai dengan penelitian yang sedang berjalan, sehingga perwakilannya terhadap populasi dapat dipertanggung jawabkan (Narimawati dan Munandar, 2007: 21). Teknik sampling ini digunakan untuk melakukan wawancara kepada pemerintahan Desa Geunteng Barat dan Geunteng Timur terkait dengan rumah bantuan pasca tsunami.

1.7.4.2 Penentuan Sampel

Dalam melaksanakan survei primer yang berupa wawancara dan kuesioner perlu memperhatikan teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan harus tepat sesuai dengan kebutuhan penelitian agar dapat mengefisienkan waktu dan biaya pada waktu melaksanakan survei. Adapun teknik pengambilan sampel penghuni rumah bantuan sebagai satu-satunya obyek penelitian yang digunakan untuk penyebaran kuesioner adalah sebagai berikut:

- Satu KK mewakili satu sampel
- Total populasi di Desa Geunteng Barat (diwakili per KK) adalah 268 KK

- Total populasi di Desa Geunteng Timur (diwakili per KK) adalah 265 KK.

Rumus penentuan sampel menurut Prijana, 2005 adalah

$$n = \frac{n_0}{1 + \left\{ \frac{n_0}{N} \right\}}$$

$$n_0 = \frac{t^2 \cdot (p \cdot q)}{d^2}$$

Keterangan:

- n : sampel (*size of sample*)
- n_0 : sampel asumsi
- t : koefisien kepercayaan
- d : sampling error
- p & q : parameter proporsi binomial
- N : populasi

- Sampel di Desa Geunteng Barat:

$$n_0 = \frac{(1,96)^2 \cdot (0,5)(0,5)}{(0,05)^2}$$

$$= 348$$

$$n = \frac{348}{1 + 348/268}$$

$$n = 151$$

Total sampel di Desa geunteng Barat adalah sebesar 151 orang. Berdasarkan data jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Geunteng Barat pada tahun 2008, maka pembagian sampel penelitian di Desa Geunteng Barat adalah sebagai berikut:

- Nelayan : 118 orang
- Petani Tambak : 11 orang
- Petani : 8 orang
- Pedagang : 12 orang
- Wiraswasta : 2 orang

- Sampel di Desa Geunteng Timur:

$$n_0 = \frac{(1,96)^2 \cdot (0,5)(0,5)}{(0,05)^2}$$

$$= 348$$

$$n = \frac{348}{1 + 348/265}$$

$$n = 150$$

Total sampel di Desa geunteng Timur adalah sebesar 150 orang. Berdasarkan data jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Geunteng Timur pada tahun 2008, maka pembagian sampel penelitian di Desa Geunteng Barat adalah sebagai berikut:

- Nelayan : 112 orang
- Petani Tambak : 19orang
- Petani : 8 orang
- Pedagang : 7 orang
- Wiraswasta : 4 orang

1.7.5 Tahap Pengelompokan dan Penyajian Data

Pada tahapan ini, data yang telah didapat kemudian dikelompokkan dan diolah sehingga mempermudah dalam membaca dan menganalisis. Pengelompokkan data dilakukan berdasarkan teknik pengumpulannya yang digunakan serta analisis yang akan dilakukan terhadap data tersebut. Untuk mempermudah hal tersebut, maka dilakukan pengkodean data. Pengkodean data pada umumnya terdiri dari tiga tahapan, yaitu pemrosesan satuan, kategorisasi dan penafsiran data. Pemrosesan satuan pada dasarnya merupakan alat untuk menghaluskan pencatatan data. Satuan adalah bagian terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri terlepas dari bagian yang lain. Adanya satuan akan membantu peneliti guna memberikan nama khusus, kata kunci bagi suatu hal atau fenomena yang didata dari setiap responden. Dalam laporan ini, satuan disusun dalam kartu indeks yang diberi kode-kode berdasarkan responden dan satuan informasinya. Kode-kode yang digunakan untuk wawancara adalah (WA.n), dengan keterangan W adalah wawancara, A adalah asal narasumber, GB untuk narasumber dari Desa Geunteng Barat, dan GT untuk narasumber dari Desa Geunteng Timur, dan n menunjukkan urutan dari alinea informasi wawancara yang ada.

1.7.6 Tahap Analisis

Analisis data dilakukan untuk lebih mengetahui kondisi real dari obyek yang menjadi bahasan penelitian. Dalam penelitian ini, berbagai teknik analisis digunakan untuk mengidentifikasi hal yang ada dilapangan dan data-data tertulis yang telah didapatkan. Dianalisis per elemen, dan dicari hubungan antar elemen tersebut untuk kemudian dicari benang merah pola hubungan yang ada, agar dapat disusun suatu sintesis penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini secara garis besar dilakukan secara triangulasi, dengan teknik analisis yaitu :

1. *Analisis deskriptif kualitatif*, teknik analisis dengan mentransformasikan data mentah ke dalam bentuk data yang mudah dimengerti dan diinterpretasikan dengan menyusun, memanipulasi dan menyajikan data dalam bentuk informasi yang jelas (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000 : 178-179). Dalam penelitian ini analisis deskriptif kualitatif digunakan antara lain untuk menerjemahkan data hasil pengamatan lapangan dan data hasil wawancara ke dalam bentuk uraian atau penjelasan yang lebih dapat dimengerti.
2. *Analisis deskriptif kuantitatif* digunakan untuk mentransformasikan data yang ada dalam bentuk angka namun juga dideskripsikan agar orang lain dapat memahami hasil analisis yang didapat. Analisis deskriptif kuantitatif menggunakan alat analisis yaitu:

- Analisis Tabulasi Silang

Merupakan metode untuk mentabulasikan beberapa variabel yang berbeda ke dalam suatu matriks. Ciri tabulasi silang adalah adanya dua variabel atau lebih yang mempunyai hubungan secara deskriptif (Tjiptono dan Santoso, 2001:137). Analisis ini digunakan untuk melihat keterkaitan/ hubungan antar variabel.

Dalam teknik analisis tabulasi silang, data disajikan dalam bentuk tabulasi, yang meliputi baris dan kolom. Adapun data tersebut merupakan data kualitatif, khususnya yang berskala nominal dan ordinal (Santoso, 2000). Menurut Singarimbun (1995: 170), dalam teknik analisis tabulasi silang, jumlah sampel minimal yang harus diperoleh agar data bersifat reliabel untuk adalah sebanyak 20 sampel. Tabulasi silang ini dilakukan dengan melakukan perhitungan antarvariabel untuk menentukan apakah terdapat hubungan antarvariabel, serta sebesar apakah hubungan antarvariabel tersebut. Variabel-variabel yang dimaksud antara lain tingkat hunian, karakteristik penghuni, kualitas rumah, status rumah, kemampuan ekonomi, dan kegiatan perbaikan dan pengembangan rumah.

Untuk menguji ada tidaknya hubungan/ keterkaitan variabel-variabel yang dinyatakan dalam baris dan kolom, indikator statistik yang dilihat adalah nilai *Chi-Square*. Ketentuan yang digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antarvariabel dalam uji *Chi-Square* ini adalah:

- Apabila probabilitas dalam Tabel *Chi-Square Tests*, kolom *Asymp. Sig* >0,05 maka H0 diterima atau tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel.
- Apabila probabilitas dalam Tabel *Chi-Square Tests*, kolom *Asymp. Sig* <0,05 maka H0 ditolak atau terdapat hubungan antara variabel-variabel.

Atau

- Jika Value Chi-Square hitung < Chi-Square tabel, maka H0 diterima
- Jika Value Chi-Square hitung > Chi-Square tabel, maka H0 ditolak

TABEL I.2
VARIABEL ANALISIS CROSSTAB

VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER
Persentase tingkat hunian	Jumlah rumah yang dihuni dan kosong	Nominal
Status hunian	Milik sendiri	Nominal
	Menyewa/ mengontrak	
	Menumpang di rumah saudara	
Gambaran kualitas rumah (fisik, kelengkapan, dan penataan)	Kondisi fisik rumah	Ordinal
	Kondisi kelengkapan utilitas bangunan rumah (sanitasi, air bersih, dll)	Nominal dan Ordinal
	Penataan rumah (pencahayaan, penghawaan, dll)	Nominal dan ordinal
Karakteristik penghuni rumah bantuan	Mata pencaharian penghuni	Nominal
	Kondisi fisik lingkungan	Nominal
	Tingkat pendidikan	Nominal
kegiatan perbaikan dan pengembangan rumah	Gambaran kondisi rumah yang baru selesai dibangun (bentu, fisik, kelengkapan, penataan, dan luasan rumah)	Ratio
	Gambaran kondisi rumah saat ini	
Kemampuan ekonomi penghuni	Total pendapatan penghuni (perbulan)	Interval
	Total pengeluaran penghuni (perbulan)	interval
	Jumlah penghuni yang bekerja	Ordinal
	Mata pencaharian penghuni	Nominal
	Jumlah tanggungan (keluarga)	Ordinal
Gambaran interaksi sosial penghuni /kondisi sosial	Pembagian ruangan dalam rumah (adanya ruang bersama)	Nominal
	Kegiatan bersama yang dilakukan dala rumah	Nominal

Sumber: hasil analisis penulis, 2009

3. Analisis Komparatif Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk membandingkan kondisi rumah yang baru dibangun oleh pihak donor dengan kondisi rumah saat ini (tahun 2009). Perbandingan itu akan memperlihatkan perubahan apa saja yang terjadi pada rumah tersebut sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya usaha perbaikan rumah bantuan tsunami dilakukan.

Adapun hubungan antara analisis dengan teknik analisis yang digunakan adalah.

TABEL I.3
METODE ANALISIS

NO	ANALISIS	TEKNIK ANALISIS	TUJUAN
1	Analisis tingkat hunian	Deskriptif kualitatif	Untuk mengetahui persentase tingkat hunian
2	Analisis status rumah	Deskriptif kualitatif	Untuk mengetahui persentase status rumah: milik sendiri, menyewa, menumpang
3	Analisis kualitas rumah	Deskriptif kualitatif	Untuk mengetahui kualitas rumah yang dihuni berdasarkan fisik, kelengkapan, dan penataan rumah
4	Analisis karakteristik penghuni	Deskriptif kualitatif	Untuk mengetahui karakteristik penghuni
5	Analisis kegiatan perbaikan dan pengembangan rumah	Deskriptif komparatif kualitatif	Untuk mengkaji usaha perbaikan rumah yang dilakukan penghuni,
6	Analisis kemampuan ekonomi	Deskriptif kualitatif	Untuk mengetahui kemampuan ekonomi penghuni
7	Analisis interaksi sosial penghuni	Deskriptif kualitatif	Untuk mengetahui interaksi sosial penghuni dalam suatu rumah (keluarga)
8	Analisis keterkaitan antara kualitas rumah, dan karakteristik penghuni dengan tingkat hunian	Deskriptif kuantitatif (crosstab)	Untuk mengetahui hubungan antara kualitas rumah dan karakteristik penghuni dengan tingkat hunian
9	Analisis keterkaitan antara kegiatan perbaikan dan pengembangan rumah dengan status hunian	Deskriptif kualitatif	Untuk mengetahui hubungan antara kegiatan perbaikan dan pengembangan rumah dengan status hunian terkait dengan <i>sense of belonging</i> penghuni
10	Analisis keterkaitan antara kegiatan perbaikan dan pengembangan rumah dengan kemampuan ekonomi penghuni	Deskriptif kuantitatif (crosstab)	Untuk mengetahui hubungan antara kegiatan perbaikan dan pengembangan rumah dengan kemampuan ekonomi penghuni
11	Analisis keterkaitan antara pembangunan rumah bantuan partisipatif dengan tingkat hunian dan kondisi sosial penghuni	Deskriptif kualitatif	Untuk mengetahui Hubungan antara pembangunan rumah bantuan partisipatif dengan tingkat hunian dan kondisi sosial penghuni

Sumber: hasil analisis penulis, 2009

Pada dasarnya, analisis yang dilakukan merupakan analisis yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain, sehingga terbentuk sinergi yang kuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa antara analisis satu dengan analisis lainnya saling terkait. Analisis yang satu dapat merupakan input bagi analisis yang yang lain. Secara lebih jelas hubungan antar analisis tersebut dapat dilihat pada gambar 1.4

1.8 Sistematika Penyusunan Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang dilakukannya penelitian hingga menimbulkan *research question* di dalam rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup yang meliputi lokasi penelitian dan batasan materi yang dibahas di laporan, manfaat penelitian bagi penulis, pembaca dan pemerintah, kerangka pikir, dan metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

BAB II TINGKAT HUNIAN DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI PENGHUNI PASCA DIBANGUN RUMAH BANTUAN

Merupakan kajian teori yang terkait dengan tingkat hunian dan kondisi sosial ekonomi pasca pembangunan rumah bantuan yang melalui pendekatan partisipasi masyarakat yang akan berguna dalam proses analisis penelitian meliputi pengertian rumah yang nantinya akan berhubungan dengan tingkat hunian, serta status hunian, pengaruh pendekatan partisipatif pada proses pembangunan terhadap kondisi sosial ekonomi penghuni, dan *best practice* dari penerapan partisipasi masyarakat dalam pembangunan rumah pasca bencana yang akan menjadi acuan keberhasilan.

BAB III KARAKTERISTIK DESA GEUNTENG BARAT DAN GEUNTENG TIMUR, KAB. PIDIE

Mengkaji gambaran umum wilayah penelitian terkait dengan penelitian yang diangkat, serta potensi dan masalah yang terdapat di wilayah tersebut

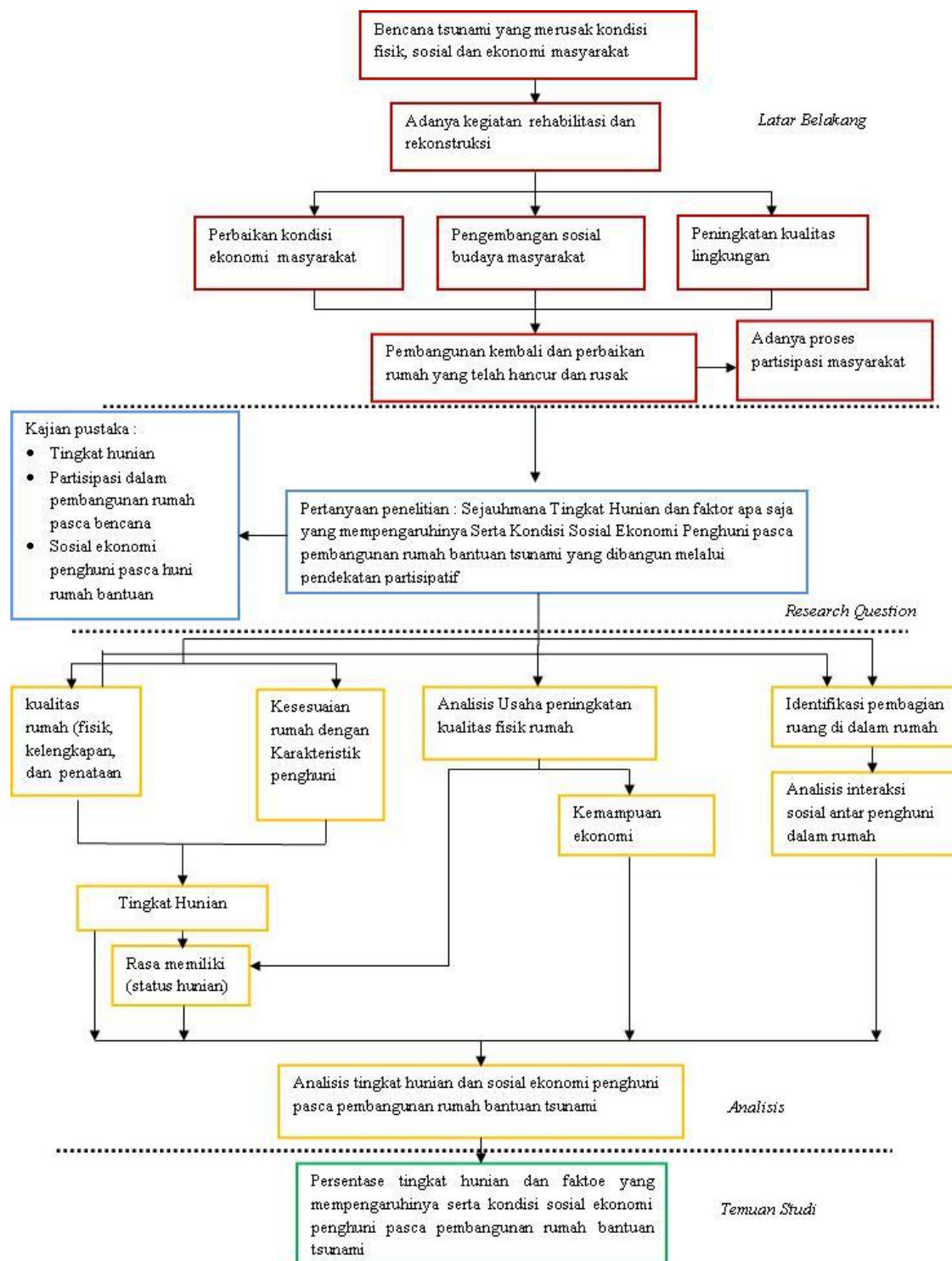
BAB IV TINGKAT HUNIAN DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI PENGHUNI PASCA PEMBANGUNAN RUMAH BANTUAN DI DESA GEUNTENG BARAT DAN GEUNTENG TIMUR

Bab ini akan memuat mengenai proses analisis guna memperoleh temuan studi sesuai tujuan dan sasaran penelitian. Adapun secara garis besar tahapan analisis yang akan dijabarkan adalah analisis tentang tingkat hunian dan kondisi sosial ekonomi, serta hubungan keduanya. Selain itu juga adanya pembahasan mengenai temuan studi yang telah dihasilkan dari proses analisis sebelumnya.

BAB V PENUTUP

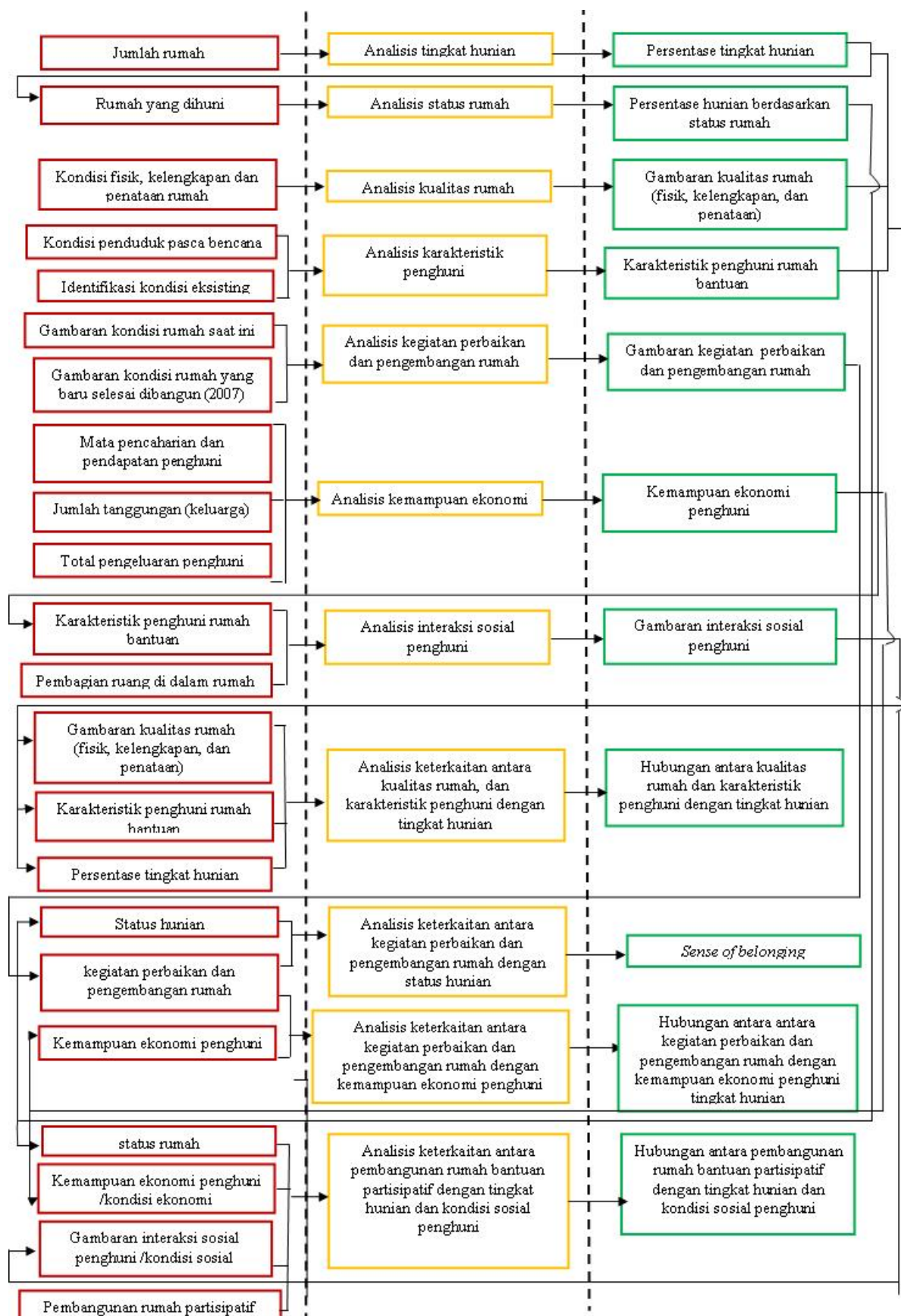
Penutup sebagai bagian akhir dari laporan ini berisi kesimpulan dan rekomendasi mengenai tingkat hunian dan kondisi sosial ekonomi penghuni

pasca pembangunan rumah bantuan di Desa Geunteng Barat dan Geunteng Timur, Kabupaten Pidie, NAD.



Sumber: hasil analisis, 2008

Gambar 1.2
Kerangka pikir



Sumber: hasil analisis penulis, 2009

Gambar 1.4
Kerangka Analisis